

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan Negara yang otentik terletak pada SDM yang berkualitas, serta memiliki tujuan yang transparan serta berwawasan jauh ke depan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini kurang mendapat respon dari pihak-pihak terkait. Untuk itu perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas terutama melalui program pendidikan yang dapat menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia sehingga menjadikan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan tidak meningkat dengan rata, diantaranya akibat dari kesulitan belajar. Beberapa kesulitan belajar, antara lain : 1) guru yang hanya menggunakan satu cara dalam mengajar, yaitu visual, 2) guru mengajar dengan papan tulis dan buku (visual), 3) murid belajar dengan buku dengan cara mencatat, mengerjakan tugas dan mengerjakan tes secara tertulis/ lesan. Karena belajar bila hanya dengan mengandalkan salah satu akan gagal, misalnya : aku mendengar, aku lupa ; aku menulis, aku ingat ; aku melakukan, aku mengerti. Ketiga ini akan terkafer dalam pembelajaran model PAIKEM. Karena itu ketiganya telah memenuhi, yaitu ada diskusi kelompok, ada presentasi dan ada

presentasinya. Apalagi dalam pembelajaran dengan strategi saintifik akan lebih lengkap dan sempurna.

Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat, yang mana kadang-kadang kebijakan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan. Sehingga sekolah tidak mandiri, motivasi, keluwesan, inisiatif dan kreativitas dalam mengembangkan dan memajukan prestasi di sekolahnya. Kurang adanya partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat (wali murid) dalam penyelenggaraan pendidikan (hanya terbatas pada dukungan dana). Sedang dukungan moral, pemikiran barang dan jasa, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat sebagai stakeholder kurang mendapat perhatian, terutama dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan pendidikan.

Oleh karena itu MBS lah yang akan berperan memberi peluang bagi seluruh warga sekolah untuk melakukan inovasi dan improvisasi sekolah yang hubungannya dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajemen yang tumbuh dari profesionalisme yang dimiliki. MBS dalam aplikasi pembelajaran PAIKEM gurulah yang dianggap penting karena hebatnya konsep PAIKEM, dalam aplikasi di lapangan, gurulah yang paling menentukan sebagai eksekutor konsep. Gurulah yang bisa membuat hitam putih pembelajaran yang berlangsung dikaitkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan. Dalam hal ini siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga paradigma pembelajaran yang *teacher oriented*

harus sudah mulai ditinggalkan. Dan kini penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan salah satunya adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Menurut Mulyasa (2011: 11) bahwa MBS atau SBM merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Hal ini juga disampaikan oleh Hidayat, Machali (2012: 53) bahwa MBS (*School Based Management*) atau Manajemen Berbasis Madrasah (*Madrasah Based Management*) adalah sebuah strategi untuk mewujudkan sekolah/madrasah untuk mewujudkan yang efektif, efisien dan produktif.

MBS/ MBM merupakan tuntutan dari diterapkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan dan Keuangan Pusat dan Daerah junto Undang-Undang nomor 22 dan 25 tahun 1999 telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten.

Sehubungan dengan itu Sidi dalam Mulyasa (2004: 6-7) mengemukakan empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan Nasional

yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan layanan pendidikan. Atas dasar gambaran tersebut diatas peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perencanaan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.
3. Mendiskripsikan cara mengevaluasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pengembangan konsep manajemen berbasis sekolah, dengan deskripsinya adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Karangpandan.

2. Manfaat Praktis

Dalam tatanan aplikasi, hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan formal pada tingkat SMP sebagai berikut :

- a. Dapat membantu warga sekolah SMP Negeri 1 Karangpandan dalam memahami konsep manajemen terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan informasi bagi para pengelola sekolah untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat agar tergugah dan termotivasi untuk keterlibatan atau peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pada SMP Negeri 1 Karangpandan.